

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan jasmani yang tidak bisa dipisahkan satu dan yang lainnya. Kesehatan gigi dan mulut yang terganggu bisa menjadi tanda atau bahkan menjadi faktor timbulnya gangguan kesehatan yang lain (Marimbun dkk., 2016). Masalah kesehatan gigi dan mulut ada jika individu tidak menjaga kebersihan area rongga mulut karena perilaku individu mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut (Cahyani, 2026). Kebersihan gigi dan mulut merupakan masalah penting dalam rongga mulut yang perlu mendapat perhatian selain karies gigi. Kebersihan gigi dan mulut mempunyai peran di bidang *oral hygiene* seperti penyakit periodontal dan karies gigi (Zefanya, 2021).

Masalah kesehatan gigi dan mulut, khususnya karies gigi masih menjadi masalah kesehatan yang banyak dialami oleh anak usia sekolah. Karies gigi merupakan penyakit jaringan keras gigi yang disebabkan oleh aktivitas bakteri dalam rongga mulut yang memanfaatkan sisa makanan, terutama yang mengandung gula, sehingga menghasilkan asam yang dapat merusak email gigi (Sunomo dkk., 2021). Pada anak usia sekolah, kebiasaan mengonsumsi makanan manis, kurangnya kesadaran menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta teknik dan frekuensi menyikat gigi yang belum tepat menjadi faktor utama tingginya angka kejadian karies gigi. Selain itu, anak-anak sering kali belum rutin melakukan pemeriksaan gigi ke tenaga kesehatan (Fajar, 2023). Karies gigi yang tidak

ditangani dapat menimbulkan rasa nyeri, infeksi, gangguan makan, serta menghambat konsentrasi dan prestasi belajar anak di sekolah. Oleh karena itu, karies gigi pada anak usia sekolah perlu mendapatkan perhatian serius melalui upaya pencegahan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak dini (Setiawan dkk., 2023).

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan mulut yang paling umum pada anak-anak dan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Selain menyebabkan rasa nyeri yang mengganggu, karies gigi juga dapat mempengaruhi pola makan anak karena rasa sakit membuat anak enggan mengunyah makanan dengan baik (Hans, 2025). Akibatnya, asupan gizi menjadi tidak optimal dan dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan. Selain itu, rasa nyeri dan ketidaknyamanan akibat karies gigi juga sering mengganggu konsentrasi belajar anak di sekolah, sehingga prestasi akademik dapat menurun. Tidak hanya itu, kondisi ini juga berdampak pada kualitas hidup secara keseluruhan, karena anak mungkin menjadi mudah rewel, kurang percaya diri, dan mengalami gangguan tidur (Sisca, 2025). Oleh karena itu, pencegahan karies melalui kebiasaan menyikat gigi yang benar, pembatasan konsumsi makanan manis, dan pemeriksaan gigi secara rutin sangat penting untuk menjaga kesehatan mulut dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Yuniarly, 2019).

Karies gigi pada anak usia sekolah merupakan masalah kesehatan mulut yang sering dijumpai dan dapat berdampak serius terhadap kualitas hidup anak. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kebiasaan mengonsumsi makanan dan

minuman manis, kurangnya kesadaran menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta teknik dan frekuensi menyikat gigi yang belum tepat (Fajar, 2023). Selain itu, anak-anak sering kali belum rutin melakukan pemeriksaan gigi ke tenaga kesehatan, sehingga karies yang awalnya ringan dapat berkembang menjadi lebih parah. Jika tidak ditangani, karies gigi dapat menimbulkan rasa nyeri, gangguan saat makan, kesulitan berbicara, hingga memengaruhi konsentrasi belajar di sekolah (Velya, 2020). Oleh karena itu, diperlukan peran orang tua, guru, dan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta mendorong kebiasaan menyikat gigi secara teratur dan benar (Vonny, 2024).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut meliputi pemahaman mengenai cara menyikat gigi yang benar, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, jenis makanan yang baik dan buruk bagi kesehatan gigi, serta pentingnya melakukan pemeriksaan gigi secara rutin ke tenaga kesehatan (Pudentiana, 2025). Dengan mengetahui teknik menyikat gigi yang tepat, anak dapat membersihkan sisa makanan dan plak secara optimal sehingga mencegah terjadinya karies. Selain itu, pemahaman tentang waktu menyikat gigi, seperti setelah sarapan dan sebelum tidur, membantu menjaga kebersihan gigi secara maksimal (Triswari, 2017). Pengetahuan mengenai makanan yang sehat bagi gigi, seperti buah dan sayur, serta membatasi konsumsi makanan manis, juga berperan penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pemeriksaan gigi secara rutin memungkinkan deteksi dini terhadap masalah gigi sehingga dapat ditangani sebelum menjadi lebih parah (Riris, 2021).

Pengetahuan yang kurang tentang kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan tindakan pemeliharaan gigi yang dilakukan menjadi tidak optimal. Anak yang tidak memahami cara menyikat gigi dengan benar cenderung menyikat gigi secara asal-asalan sehingga sisa makanan dan plak masih tertinggal di permukaan gigi (Umairahmah, 2024). Selain itu, ketidaktahuan mengenai waktu yang tepat untuk menyikat gigi dan pentingnya pemeriksaan gigi secara rutin membuat anak jarang melakukan perawatan gigi secara maksimal. Akibatnya, risiko terjadinya karies dan masalah gigi lainnya semakin meningkat (Nova dkk., 2024). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut sangat diperlukan agar anak dapat menerapkan kebiasaan perawatan gigi yang baik dan benar (Hilmiy, 2021).

Tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya yang dilakukan secara rutin untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi agar terhindar dari berbagai masalah, seperti karies dan penyakit gusi. Tindakan ini meliputi kebiasaan menyikat gigi minimal dua kali sehari dengan teknik yang benar, menggunakan pasta gigi berfluoride, serta membersihkan sela-sela gigi dengan benang gigi bila diperlukan (Tety, 2025). Selain itu, membatasi konsumsi makanan dan minuman manis, memperbanyak konsumsi air putih, serta mengonsumsi makanan bergizi juga berperan penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pemeriksaan gigi secara rutin ke dokter gigi setidaknya setiap enam bulan sekali juga sangat dianjurkan untuk mendeteksi masalah gigi sejak dini. Dengan melakukan tindakan pemeliharaan secara

konsisten, kesehatan gigi dan mulut dapat terjaga dengan baik dan risiko terjadinya gangguan gigi dapat diminimalkan (Jeana, 2023).

Tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut meliputi berbagai kebiasaan yang dilakukan secara rutin untuk menjaga kebersihan dan mencegah terjadinya masalah gigi. Kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur, dengan menggunakan pasta gigi berfluoride sangat penting untuk melindungi gigi dari kerusakan. Selain itu, berkumur setelah makan dapat membantu membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel di gigi dan mulut. Kunjungan ke dokter gigi secara berkala juga merupakan bagian penting dari pemeliharaan kesehatan gigi, karena dapat membantu mendeteksi dan menangani masalah gigi sejak dini. Dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan tersebut secara konsisten, kesehatan gigi dan mulut dapat terjaga dengan baik dan risiko terjadinya karies dapat diminimalkan (Susilo, 2021).

Hubungan antara pengetahuan dan tindakan dengan status karies gigi sangat erat, karena tingkat pengetahuan seseorang akan memengaruhi perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Marimbun, 2016). Individu yang memiliki pengetahuan baik tentang perawatan gigi cenderung melakukan tindakan pemeliharaan gigi yang benar, seperti menyikat gigi secara teratur, membatasi konsumsi makanan manis, dan rutin memeriksakan gigi ke tenaga kesehatan. Tindakan-tindakan tersebut berperan penting dalam mencegah terjadinya karies gigi. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan perilaku perawatan gigi yang kurang baik, sehingga meningkatkan risiko terjadinya karies. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan melalui edukasi

kesehatan gigi dan mulut diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku positif yang berdampak pada penurunan angka kejadian karies gigi (Rahamayanti, 2023).

Pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut diharapkan dapat mendorong terbentuknya tindakan pemeliharaan gigi yang benar dan konsisten. Anak yang memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi akan lebih termotivasi untuk menyikat gigi secara teratur, menggunakan pasta gigi berfluoride, serta menghindari kebiasaan mengonsumsi makanan manis secara berlebihan (Qumara, 2021). Selain itu, dengan pengetahuan yang memadai, anak juga akan menyadari pentingnya melakukan pemeriksaan gigi secara rutin ke dokter gigi. Tindakan pemeliharaan yang baik tersebut berperan dalam mencegah terjadinya karies dan menjaga kesehatan gigi dan mulut secara optimal (Kristiani dkk., 2023).

Tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan secara baik dan teratur akan berdampak pada menurunnya angka kejadian karies gigi. Kebiasaan menyikat gigi dengan teknik yang benar, menggunakan pasta gigi berfluoride, serta rutin berkumur setelah makan dapat membantu membersihkan sisa makanan dan plak yang menjadi penyebab utama karies. Selain itu, kontrol ke dokter gigi secara berkala memungkinkan deteksi dini terhadap masalah gigi sehingga dapat segera ditangani sebelum berkembang menjadi lebih parah. Dengan menerapkan tindakan pemeliharaan yang baik secara konsisten, risiko terjadinya karies gigi dapat ditekan, sehingga kesehatan gigi dan mulut anak dapat terjaga dengan optimal (Vonny, 2024).

Berdasarkan data awal yang dikumpulkan oleh peneliti pada tanggal 14 November 2025 di SD Inpres Liliba Kota Kupang terhadap 56 responden, diperoleh nilai rata-rata DMF-T sebesar 2,3. Nilai tersebut termasuk dalam kategori rendah menurut kriteria WHO. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah karies gigi pada siswa masih tergolong cukup tinggi dan memerlukan perhatian lebih lanjut. Namun, hingga saat ini belum diketahui secara pasti faktor-faktor yang berhubungan dengan tingginya angka DMF-T tersebut, khususnya terkait pengetahuan dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui gambaran tentang pengetahuan dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi pada siswa kelas V di SD Inpres Liliba Kota Kupang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengetahuan dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi pada siswa-siswi kelas V SD Inpres Liliba Kota Kupang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengetahuan dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi pada siswa-siswi kelas V SD Inpres Liliba Kota Kupang

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas V SD Inpres Liliba Kota Kupang
- b. Mengetahui tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas V SD Inpres Liliba Kota Kupang
- c. Mengetahui status karies gigi pada siswa-siswi kelas V SD Inpres Liliba Kota Kupang

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi SD Inpres Liliba

Memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Membantu meningkatkan kesadaran siswa-siswi kelas V SD Inpres Liliba Kota Kupang tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga kualitas kesehatan siswa dapat meningkat.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan informasi tentang pengetahuan dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi pada siswa-siswi kelas V SD Inpres Liliba Kota Kupang.